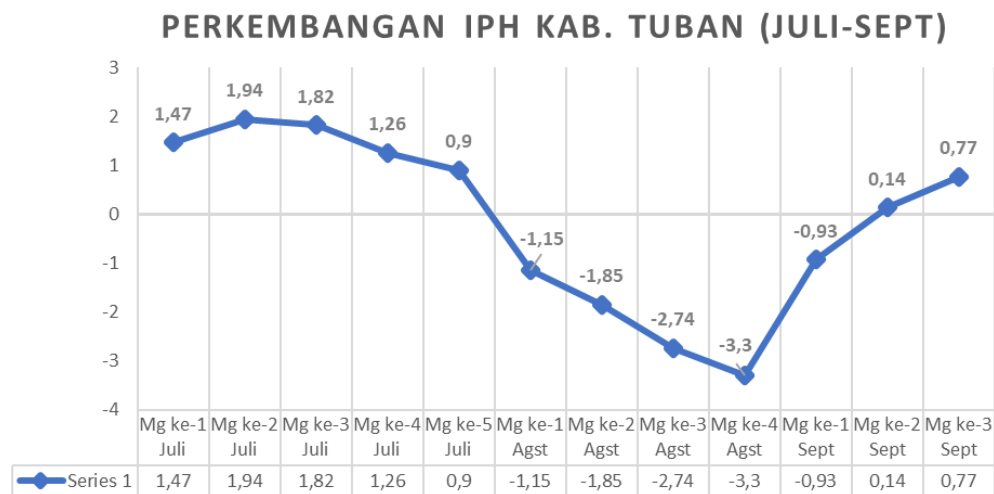


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN HARGA BAPOKTING DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN III 2025

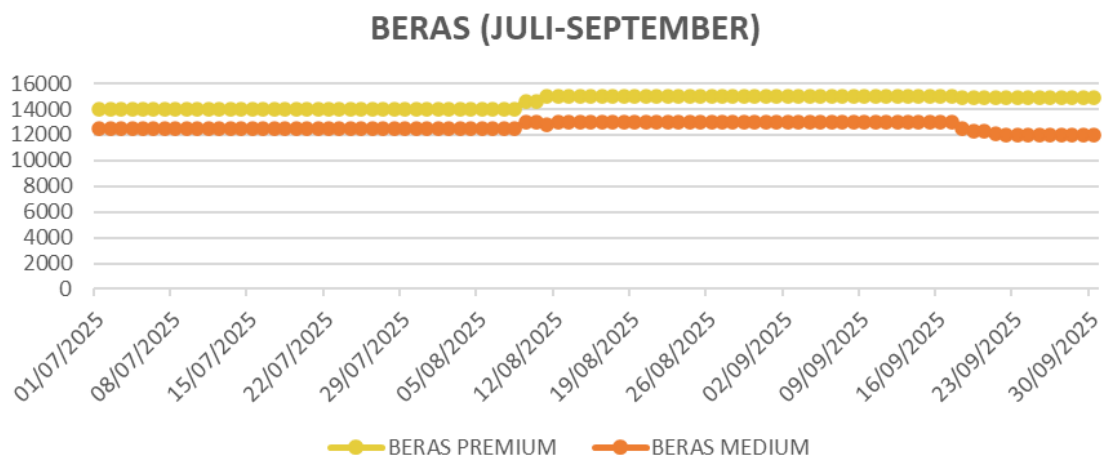


Kabupaten Tuban bukan merupakan 150 kabupaten/kota penghitung inflasi sehingga pendekatan angka inflasi mengikuti pendekatan metode *sister city* yaitu Kota Kediri. Mengingat angka inflasi di Kabupaten Tuban tidak menggambarkan angka inflasi yang sebenarnya terjadi, Tim Pengendalian Inflasi Daerah bersama dengan BPS memanfaatkan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting pada Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (Siskaperbapo) dan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) sebagai bahan evaluasi pengendalian inflasi di Kabupaten Tuban. BPS Kabupaten Tuban setiap minggu menghitung Indeks Perkembangan Harga (IPH) dari 20 komoditas yang menjadi proksi perkembangan inflasi di Kabupaten Tuban antara lain: beras medium, cabai merah keriting, cabai merah besar, cabai rawit merah, bawang merah, bawang putih, gula pasir, minyak goreng, tepung terigu, daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, mie instan, susu bubuk, susu bubuk balita, tempe, tahu putih, udang, pisang, jeruk.

Pada bulan Juli, IPH menunjukkan pola inflasi mingguan yang meningkat, meskipun menuju akhir bulan mengalami sedikit pelemahan. Puncak inflasi terjadi di Minggu ke-2 Juli sebesar 1,94%, tekanan inflasi relatif tinggi pada awal hingga pertengahan Juli. Kenaikan harga berasal dari komoditas pangan sensitif seperti cabai rawit, telur ayam dan minyak goreng. Menjelang akhir bulan terjadi perlambatan inflasi, menandakan pasokan mulai membaik atau adanya penurunan permintaan. Memasuki bulan Agustus, terjadi tren yang sebaliknya yaitu deflasi yang sangat kuat. Deflasi terdalam terjadi pada Minggu ke-4 Agustus sebesar -3,30%. Pada kondisi ini, harga-harga komoditas mengalami penurunan yang cukup drastis. Komoditas penyumbang deflasi tertinggi pada bulan Agustus ini adalah cabai rawit, daging ayam ras, dan telur ayam ras, yang mana komoditas cabai rawit dan telur ayam ras pada bulan sebelumnya justru menjadi komoditas penyumbang inflasi. Deflasi yang terus meningkat hingga minggu ke-4 Agustus menunjukkan pasokan melimpah dan tekanan harga melemah. Hal ini dapat terjadi karena adanya panen raya pada beberapa komoditas hortikultura dan adanya permintaan pasar yang menurun akibat musim libur panjang. Selanjutnya, perkembangan IPH yang terjadi pada bulan September menunjukkan kembali terjadi pemulihan inflasi meskipun tidak setinggi inflasi di bulan Juli. Terlihat pada Minggu pertama

September masih terjadi deflasi sebesar -0,93% kemudian mulai naik dan inflasi tertinggi di bulan September terjadi pada Minggu ke-3 sebesar 0,77%. Pemulihan inflasi yang terjadi menunjukkan adanya permintaan pasar yang mulai kembali meningkat, pasokan pada komoditas tertentu mulai berkurang setelah adanya panen raya dan terjadi koreksi harga setelah deflasi berkepanjangan.

◦ **BERAS**

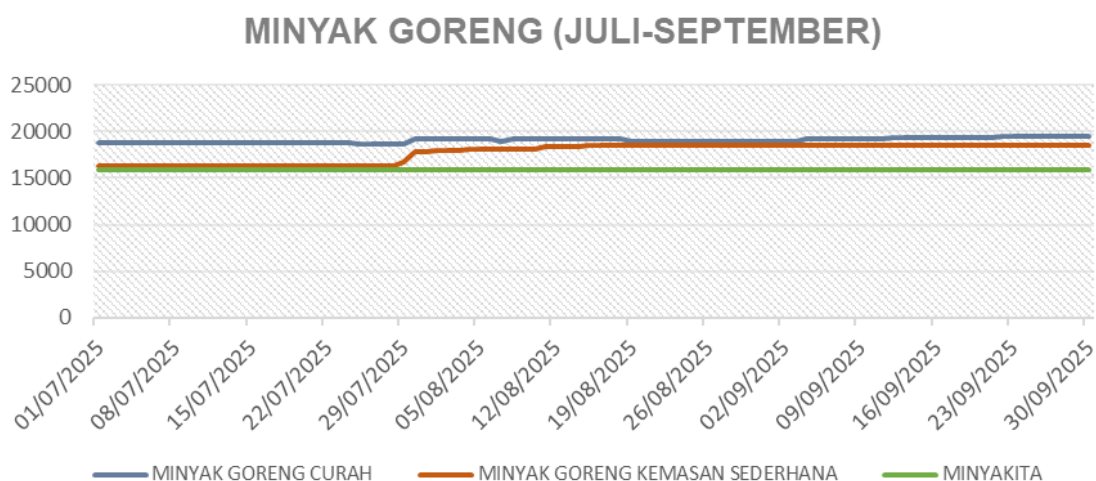


Harga beras premium dan beras medium tidak mengalami fluktuasi yang terlalu signifikan. Pergerakan harga beras premium diawal Juli stabil diharga Rp 14.000 per kg hingga awal agustus mulai mengalami kenaikan mencapai Rp 15.000 per kg stabil hingga akhir September dan turun kembali diharga Rp 14.900 per kg. Kemudian, kondisi yang hampir sama juga terjadi pada pergerakan harga beras medium yang pada awal Juli seharga Rp 12.500 per kg stabil hingga awal Agustus kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp 13.000 per kg hingga pertengahan September dan diakhir September mulai mengalami penurunan bertahap dan stabil diharga Rp 12.000 per kg. Beras premium naik lebih tajam seharga Rp 1.000 dibandingkan dengan kenaikan yang terjadi pada beras medium. Secara umum, harga beras baik medium maupun premium di tahun 2025 cenderung naik dibandingkan awal tahun, namun mengarah stabil kembali diakhir Triwulan III 2025 ini.

◦ **MINYAK GORENG**

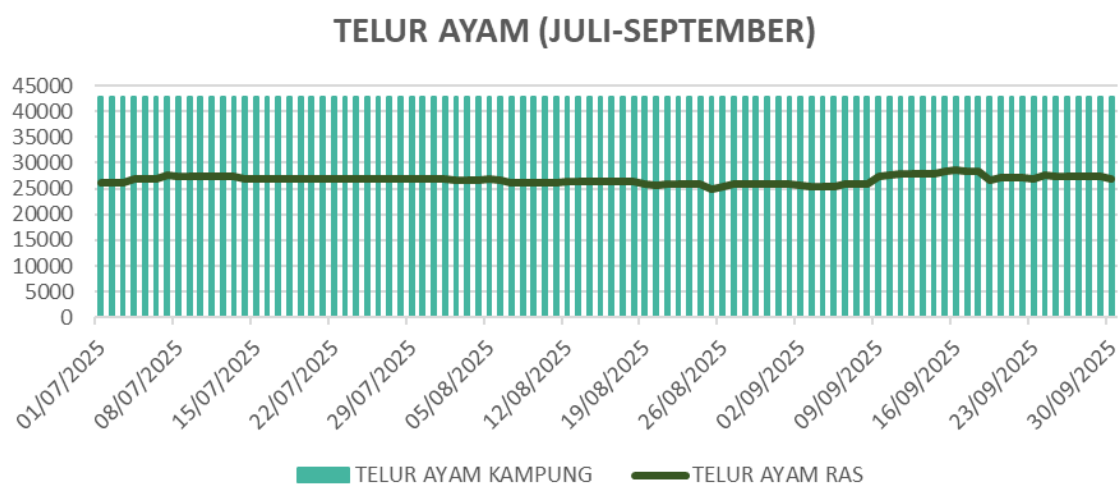
Pada periode Triwulan III 2025, harga minyak goreng curah dan minyak goreng sederhana mengalami tren kenaikan sedangkan minyak goreng minyakita stabil dan tidak mengalami perubahan harga selama periode ini. Untuk perkembangan harga minyak goreng curah diawal Juli stabil diharga Rp 18.833 per kg kemudian mulai mengalami sedikit fluktuasi dan justru mencapai harga tertinggi diakhir September menjadi Rp 19.500 per kg. Selanjutnya harga minyak goreng kemasan sederhana awal Juli seharga Rp 16.333 per liter dan mulai naik bertahap kemudian stabil dipertengahan Agustus hingga akhir September menjadi harga Rp 18.500 per liter. Kenaikan harga tertinggi terjadi pada komoditas minyak goreng kemasan sederhana jika dibandingkan yang lain, sedangkan kondisi yang berbeda ditunjukkan pada perkembangan harga minyak goreng minyakita yang justru stabil dari Juli hingga September dengan harga sebesar Rp 15.833 per liter. Kondisi harga yang tabil ini menunjukkan efektivitas kebijakan HET (Harga Eceran Tertinggi). Tren keseluruhan menunjukkan kenaikan harga minyak goreng komersial sejalan dengan potensi kenaikan harga CPO internasional atau biaya distribusi domestik.

◦ **TELUR**



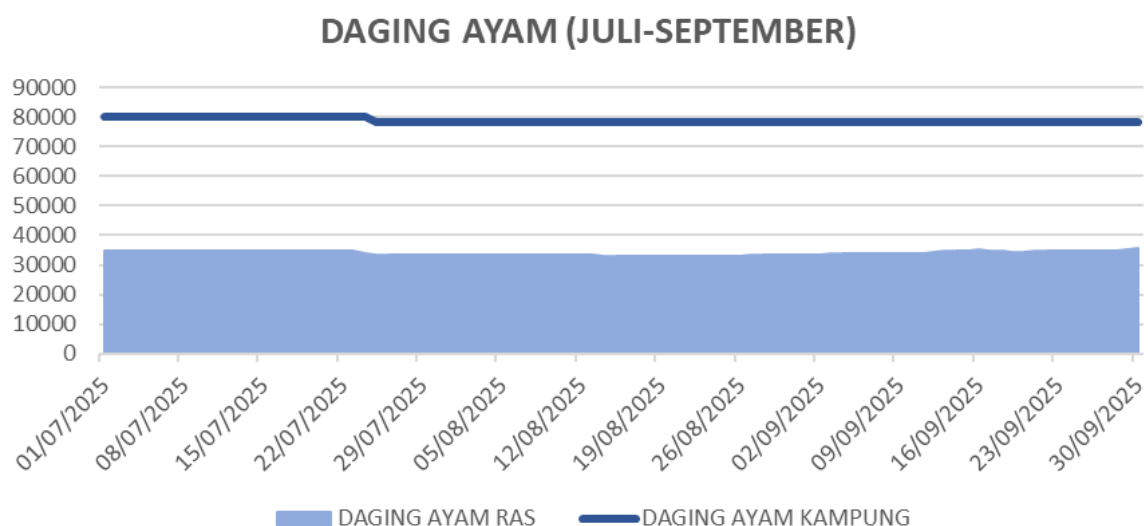
Harga komoditas telur ayam ras di Triwulan III 2025 ini cenderung lebih fluktuatif dibandingkan dengan harga telur ayam kampung. Harga telur ayam kampung stabil di harga Rp 42.666 per kg, stabilitas harga telur ayam kampung menandakan bahwa ketersediaan pasokan dan permintaan yang seimbang serta pengaruh pasar yang relatif kecil terhadap harga telur kampung. Berbeda dengan telur ayam kampung, sebaliknya telur ayam ras sangat sensitif terhadap permintaan-penawaran pasar maupun distribusi pakan sehingga perubahan harga yang terjadi pada telur ayam ras sangat fluktuatif. Pada awal Juli, harga telur ayam ras Rp 26.166 per kg kemudian naik perlahan dan mulai berfluktuasi hingga mencapai harga terendah Rp 25.500 per kg di awal September, namun kemudian harga melonjak tajam dipertengahan September mencapai Rp 28.500 per kg. Secara keseluruhan pasar telur ayam ras lebih dinamis, sementara telur ayam kampung lebih stabil mencerminkan perbedaan segmentasi pasar dan sensitivitas harga.

◦ **DAGING AYAM**

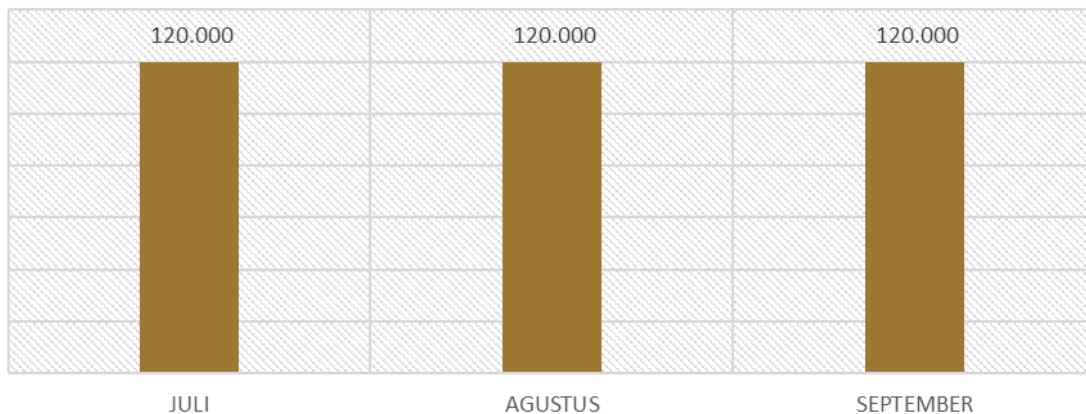


Pada Triwulan III 2025, harga komoditas daging ayam ras dan daging ayam kampung mengalami pergerakan harga yang berbeda. Pada daging ayam ras terjadi tren kenaikan harga sedangkan pada daging ayam kampung terjadi tren penurunan harga. Komoditas daging ayam ras diawal Juli berada dikisaran Rp 34.666-35.000 per kg kemudian mulai menurun perlahan hingga mencapai harga terendah sebesar Rp 33.000 per kg dipertengahan Agustus dan harga mulai merangkak naik kembali hingga seharga Rp 35.666 per kg yang menjadi harga tertinggi diakhir September. Sedangkan untuk perkembangan harga yang terjadi pada daging ayam kampung terlihat lebih stabil dan hanya mengalami penurunan harga sekali pada akhir Juli yang semula stabil diharga Rp 80.000 per kg kemudian menurun menjadi Rp 78.333 per kg stabil hingga akhir September.

◦ DAGING SAPI MURNI



DAGING SAPI (JULI-SEPTEMBER)



Harga rata-rata daging sapi selama Triwulan III 2025 tercatat stabil dilevel Rp 120.000 per kg. Kestabilan harga ini menunjukkan kondisi ketersediaan pasokan dan permintaan akan daging sapi di pasar berada dalam keseimbangan. Kestabilan juga mengindikasikan bahwa distribusi dan stok cukup baik, serta tidak ada gangguan signifikan seperti hari besar keagamaan atau gangguan logistik yang biasanya memicu fluktuasi harga. Tidak ada tren kenaikan maupun penurunan menjadikan komoditas ini berkontribusi positif terhadap pengendalian inflasi bahan pangan.

- **CABAI**

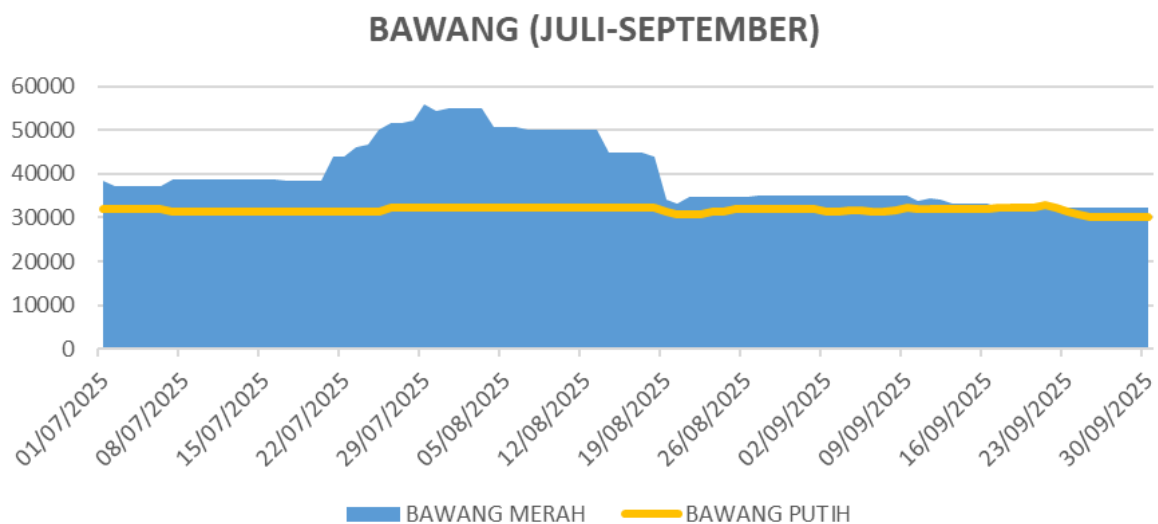
Pada periode Juli-September 2025, terlihat bahwa perkembangan harga pada komoditas cabai merah besar lebih stabil jika dibandingkan dengan perkembangan harga yang terjadi pada komoditas cabai merah keriting dan cabai rawit merah selain itu tren pergerakan harga pada cabai merah besar dan cabai merah keriting mengalami tren kenaikan sedangkan pada cabai rawit merah mengalami tren penurunan harga. Pada komoditas cabai merah besar terlihat tren kenaikan harga diakhir September. Selama bulan Juli hingga pertengahan September, cabai merah besar stabil diharga Rp 40.000 per kg dan mulai naik bertahap hingga mencapai harga Rp 50.000 per kg diakhir September. Kemudian untuk perkembangan harga cabai merah keriting yang pada awal Juli seharga Rp 33.000 per kg dan selama pertengahan Juli hingga Agustus cenderung turun stabil di kisaran harga Rp 25.000 - Rp 28.000 per kg kemudian mulai mengalami kenaikan yang cukup signifikan diakhir September hingga mencapai harga tertinggi Rp 53.000 per kg. Secara keseluruhan harga naik $\pm 53\%$ dari awal Juli ke akhir September. Berbeda dengan komoditas cabai merah besar dan cabai merah keriting yang mengalami tren kenaikan, pada cabai rawit merah justru mengalami tren penurunan dimana harga pada awal Juli sudah sangat tinggi berkisar diharga Rp 65.000 - Rp 73.000 per kg kemudian turun bertahap hingga Agustus mencapai harga terendah Rp 23.000 - Rp 30.000 per kg selanjutnya naik kembali pada kisaran harga Rp 35.000 - Rp 36.000 per kg hingga diakhir September kembali mengalami penurunan diharga Rp 26.666 per kg. Fluktuasi harga cabai rawit merah paling tajam dibanding jenis cabai lainnya, secara keseluruhan harga turun sekitar $\pm 54\%$ dari awal Juli ke akhir September.

◦ **BAWANG**

— CABAI MERAH KERITING

— CABAI MERAH BESAR

— CABAI RAWIT MERAH



Pada Triwulan III 2025, tren harga pada komoditas bawang merah dan bawang putih sama-sama mengalami penurunan. Harga bawang putih stabil sepanjang periode Juli-September dengan fluktuasi kecil. Awal Juli harga bawang putih Rp 32.000 per kg kemudian selama pertengahan Juli-Agustus relatif stabil dikisaran Rp 31.333 - Rp 32.333 per kg dan diakhir September mengalami penurunan ringan mencapai harga terendah Rp 30.000 per kg. Kestabilan harga yang terjadi pada komoditas bawang putih ini menunjukkan pasokan impor dan stok domestik cukup aman dan tidak terjadi gangguan distribusi. Sedangkan perkembangan harga pada komoditas bawang merah sangat fluktuatif terlihat dari harga bawang merah diawal Juli seharga Rp 37.333 per kg kemudian naik perlahan hingga mencapai harga tertinggi Rp 56.000 per kg diakhir Juli, selanjutnya harga mulai kembali menurun signifikan dikisaran harga Rp 33.000 - Rp 35.000 per kg dan terus menurun hingga mencapai harga terendah Rp 30.000 per kg. Harga bawang merah mengalami kenaikan tajam pada Juli hingga awal Agustus akibat penurunan pasokan sementara dan peningkatan permintaan menjelang masa transisi musim kemudian mengalami penurunan bertahap hingga akhir September karena panen dari sentra produksi mulai masuk ke pasar.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN III 2025

Berdasarkan pantauan terhadap perkembangan harga yang terjadi selama Triwulan III 2025, terlihat adanya fluktuasi harga yang cukup signifikan di beberapa komoditas di Kabupaten Tuban. Data menunjukkan bahwa cabai rawit, telur ayam ras, minyak goreng, daging ayam ras, dan bawang merah menjadi komoditas dengan andil terbesar terhadap fluktuasi harga (baik deflasi maupun inflasi). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian inflasi sangat bergantung pada stabilitas harga komoditas pangan segar yang mudah bergejolak, terutama karena faktor cuaca, distribusi dan pasokan. Berdasarkan pergerakan harga komoditas bahan pangan di Kabupaten Tuban selama Triwulan III 2025 terdapat beberapa komoditas yang mengalami tren kenaikan harga diantaranya beras premium, minyak goreng curah, minyak goreng kemasan sederhana, telur ayam ras, daging ayam ras, cabai merah keriting, dan cabai merah besar. Gejolak harga yang cukup fluktuatif terjadi pada komoditas cabai merah keriting dan telur ayam ras. Untuk pergerakan harga cabai merah keriting yang sangat berfluktuasi

pada akhir September menunjukkan kecenderungan kenaikan harga kembali, mengindikasikan potensi inflasi dari kelompok komoditas hortikultura. Faktor utama perubahan harga dapat disebabkan karena ketersediaan pasokan dari sentra produksi, kondisi cuaca, dan permintaan menjelang akhir kuartal. Sedangkan untuk pergerakan harga telur ayam ras menunjukkan fluktuasi musiman, umumnya terkait pasokan dan permintaan menjelang dan setelah masa liburan atau awal tahun ajaran baru. Selain itu, kenaikan harga yang juga bersifat fluktuatif adalah minyak goreng kemasan sederhana. Kenaikan harga yang tinggi menandakan pengaruh besar dari harga pasar non-subsidi.

Sebaliknya, beberapa komoditas yang justru mengalami tren penurunan bahkan stabil tidak mengalami perubahan selama Triwulan III ini diantaranya beras medium, daging ayam kampung, cabai rawit merah, bawang merah, bawang putih, telur ayam kampung, daging sapi dan minyak. Berdasarkan data tersebut, komoditas yang mengalami penurunan harga cukup signifikan dan berfluktuasi adalah cabai rawit merah dan bawang merah. Kedua komoditas yang mengalami fluktuasi harga ini cenderung banyak dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Cuaca yang tidak menentu seperti curah hujan ekstrem atau kemarau panjang dapat menyebabkan gagal panen, sehingga pasokan berkurang drastis. Selain itu serangan hama dan penyakit dapat merusak tanaman cabai dan bawang merah sehingga mengurangi hasil panen dan menyebabkan kenaikan harga. Kemudian, selain dipengaruhi kondisi cuaca, penyebab fluktuasi yang mempengaruhi harga cabai rawit merah dan bawang merah adalah ketersediaannya yang seringkali dipengaruhi oleh musim tanam dan panen. Ketika panen raya, stok melimpah dan harga cenderung menurun, sebaliknya ketika memasuki musim tanam, stok kembali menipis dan harga mulai melambung tinggi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN III 2025

Kegiatan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Tuban merupakan kegiatan dan program kerja pemerintah daerah atas dasar rekomendasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah, terutama dalam menjaga stabilitas barang dan jasa baik dari segi pengendalian harga bahan pangan pokok, ketersediaan pasokan, dan kelancaran distribusi. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tuban selama periode Juli-September 2025, diantaranya:

No	Kegiatan	Output/Keluaran	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
-----------	-----------------	------------------------	----------------------------	---------------------------

1.	Rapat Koordinasi TPID Tahun 2025 dengan Kemendagri	Rapat Koordinasi pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi daerah tahun 2025 yang dipimpin oleh Bapak Menteri Dalam Negeri. Beberapa perwakilan dari BPS, Kantor Staf Presiden, BAPANAS, BULOG, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Satgas Pangan POLRI, Sesjamdatun Kejaksaan RI dan TNI menyampaikan paparan terkait kondisi inflasi dan perkembangan harga serta langkah-langkah konkret pengendalian inflasi yang telah dilakukan.	Senin, 7, 14, 21 Juli, 11, 25, Agustus, 8, 29 September, Selasa, 28 Juli, 2, 16, 23 September 2025	Ruang Rapat Soedjono Poetro Lt. 1, Ruang Rapat Aryo Tedjo Lt. 2 Setda Kabupaten Tuban, Ruang Rapat K. H. Moestain Bapperida Kabupaten Tuban.
2.	Sosialisasi Penyaluran Bantuan Pangan Tahun 2025 di Kabupaten Tuban	Bulog bersama Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kab. Tuban menyalurkan bantuan pangan beras bertujuan menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Pelaksanaan bantuan pangan beras untuk 2 bulan alokasi (Juni-Juli) dan disalurkan sekaligus.	Jum'at, 11 Juli 2025	Ruang Rapat Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kabupaten Tuban
3.	Peluncuran Kelembagaan 80.000 Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih	Peluncuran Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Kabupaten Tuban dilaksanakan secara virtual pada 21 Juli 2025, berpusat di Desa Pucangan, Kecamatan Montong. Acara ini dipimpin oleh Presiden RI melalui Zoom dan dihadiri oleh Gubernur Jawa Timur, Bupati Tuban, serta pejabat lainnya. Peluncuran ini menandai kesiapan 328 KDMP di seluruh desa dan kelurahan di Tuban untuk beroperasi.	Senin, 21 Juli 2025	Desa Pucangan, Kecamatan Montong
4.	Gerakan Pangan Murah Untuk Memeriahkan HUT Ke-80 RI	Gelar Pangan Murah yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tuban bekerjasama dengan Bulog Divre Bojonegoro menyediakan berbagai komoditas pangan dibawah harga pasar diantaranya berupa beras, minyak goreng dan gula pasir.	Sabtu, 30 Agustus 2025	Seluruh Kecamatan di Kabupaten Tuban
5.	Gerakan Pangan Murah	Gelar Pangan Murah yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tuban bekerjasama dengan Bulog Divre Bojonegoro menyediakan berbagai komoditas pangan dibawah harga pasar diantaranya berupa beras dan minyak goreng.	Jum'at - Sabtu, 19 - 20 September 2025	Halaman Parkir Kebonsari, Seluruh kecamatan di Kabupaten Tuban

6.	Gerakan Pangan Murah	Berdasarkan Surat Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Timur bahwa Menteri Pertanian menginstruksikan perum BULOG untuk lebih meningkatkan realisasi penyaluran beras SPHP melalui Gerakan Pangan Murah.	Selasa, 23 September 2025	Balai Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding
7.	Panen Raya Jagung Serentak Kuartal III bersama Polres Tuban	Polres Tuban melaksanakan panen jagung kuartal III sebagai bagian dari dukungan kepolisian terhadap program ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan yang tengah digalakkan pemerintah.	Sabtu, 27 September 2025	Desa Tegalagung, Kecamatan Semanding dan Desa Becok, Kecamatan Merakurak

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN III 2025

Berdasarkan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh Tim TPID Kabupaten Tuban, terlihat bahwa kegiatan monitoring atau sidak pasar yang dilakukan efektif pada komoditas yang mengalami fluktuasi tinggi seperti cabai dan telur, terlihat dari penurunan harga pada akhir Juli hingga Agustus namun kurang antisipatif terhadap kenaikan harga di bulan September. Kegiatan ini dinilai efektif dalam jangka pendek, respons masih reaktif, belum sebagai tindakan preventif/pencegahan kenaikan harga. Selanjutnya, penurunan harga daging ayam dan telur ayam ras di bulan Agustus menunjukkan pasokan yang melimpah, namun tidak terlihat adanya kebijakan penyerapan stok, subsidi pakan dan pengaturan ritme produksi. Akibatnya harga turun signifikan, namun kemudian potensi kenaikan harga kembali terjadi di periode berikutnya seperti terlihat di bulan September. Hal tersebut menunjukkan belum optimalnya intervensi rantai produksi peternakan. Kemudian untuk intervensi kebijakan pada produk hortikultura menunjukkan adanya panen raya sehingga stok melimpah dan menyumbang deflasi pada bulan Agustus. Namun, kenaikan IPH pada bulan September menunjukkan bahwa distribusi dan stok produk hortikultura tidak dijaga secara berkelanjutan dan belum nampak adanya intervensi kebijakan pasca panen. Untuk mengatasi hal tersebut, baiknya dilakukan penguatan sistem *buffer* stok pasca panen terutama untuk komoditas cabai dan bawang.

Kemudian untuk mendukung jalannya komunikasi efektif, koordinasi yang sinergi antara TPID, BULOG, Satgas Pangan, dan BPS ini diharapkan dapat mempercepat respons terhadap dinamika pasar untuk menjaga kestabilan harga di daerah. Sejauh ini, penanganan masih tampak bersifat merespon kenaikan, bukan berdasarkan prediksi musim atau bersifat pencegahan. Intervensi pemerintah baiknya dilakukan 2-3 minggu sebelum puncak kenaikan. Selain itu, sistem monitoring harian menjadi *early warning system* yang efektif untuk mengambil tindakan preventif. Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tuban sudah berjalan, namun masih bersifat reaktif.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN III 2025

Kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten Tuban pada Triwulan III 2025 yang masih rutin dilakukan seperti rapat koordinasi TPID, pelaksanaan gerakan pangan murah, kegiatan monitoring dan sidak pasar. Selanjutnya, rekomendasi kebijakan untuk memaksimalkan kegiatan pengendalian inflasi hendaknya kegiatan seperti gerakan pangan murah dapat dilaksanakan rutin tiap bulan dan merata diberbagai wilayah diseluruh kecamatan di Kabupaten Tuban. Selain itu, komoditas pangan yang dijual pada kegiatan gerakan pangan murah diharapkan dapat lebih bervariasi, selain bekerja sama dengan Bulog dalam menyediakan beras, minyak goreng dan gula pasir, diharapkan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dapat juga menggandeng para kelompok tani untuk turut andil dalam menyediakan bahan pangan seperti cabai, bawang merah, tomat, telur dan lain sebagainya pada kegiatan gerakan pangan murah. Selain itu, Kabupaten Tuban yang kaya akan hasil lautnya juga dapat dimanfaatkan untuk turut mengajak para nelayan dalam menyediakan aneka hasil laut seperti ikan asap, ikan panggang dan lainnya yang juga dapat turut serta dijual dalam kegiatan gerakan pangan murah yang diadakan. Dengan turut melibatkan para kelompok tani dan nelayan, diharapkan hasil panen dan tangkapan mereka dapat langsung diserap oleh pasar.

Kegiatan selanjutnya yang dapat dimaksimalkan lagi yaitu *update* data harian untuk perkembangan harga bahan pokok penting (bapokting) yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tuban yang saat ini masih berupa data pada *form spreadsheet*. Harapan kedepannya akan lebih baik apabila Kabupaten Tuban memiliki website tersendiri khusus untuk *update* perkembangan harga bahan pokok di Kabupaten Tuban setiap harinya diberbagai pasar yang ada di wilayah Kabupaten Tuban. Selain itu, update data tersebut juga disebarluaskan baik melalui media cetak maupun online agar memudahkan masyarakat untuk mengetahui perkembangan harga dan mencegah adanya *panic buying* untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan serta meredam kecemasan masyarakat.

Selanjutnya, pada Triwulan III 2025 ini, kelompok tani di Kabupaten Tuban menerima bantuan dari Gubernur Jawa Timur berupa 15 unit alsintan terdiri dari 5 unit *cultivator*, 2 unit traktor roda dua, 4 unit *corn sheller*, 3 unit *combine harvester* dan 1 unit *power threseher multiguna*. Harapan kedepannya, Pemerintah Kabupaten Tuban sendiri juga dapat memberikan bantuan alsintan untuk kelompok tani lain yang ada di Kabupaten Tuban sendiri untuk mendorong produktivitas dan pemerataan serta efisiensi pertanian. Selain bantuan alat yang dapat diberikan, akan lebih baik lagi apabila ada bantuan bibit maupun benih unggul serta bantuan pupuk untuk para kelompok tani. Banyaknya keluhan mengenai distribusi pupuk subsidi yang tidak merata juga harusnya dapat menjadi perhatian lebih bagi Tim TPID dan Pemerintah Kabupaten Tuban, kiranya agar dapat dilakukan sidak atau pengawasan terhadap oknum-oknum yang melakukan kecurangan.

Untuk kegiatan monev dan sidak pasar yang juga sudah dilakukan oleh Tim TPID Kabupaten Tuban dapat dioptimalkan lagi dengan melaksanakannya secara rutin, tidak hanya saat menjelang perayaan hari besar keagamaan. Selain itu, untuk mewujudkan kemandirian pangan daerah juga perlu digalakkan gerakan menanam berbagai jenis tanaman pangan selain padi dan jagung seperti umbi-umbian, dan tanaman hortikultura, pemerintah juga mendorong pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman pangan sehingga diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada satu komoditas dan meningkatkan ketersediaan pangan daerah. Kemudian, memaksimalkan lumbung pangan yang sudah ada di Kabupaten Tuban

merupakan hal yang penting karena dapat menjadi cadangan pangan strategis dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah lainnya adalah dengan memperkuat Kerjasama Antar Daerah untuk distribusi pangan yang lebih efisien. KAD biasanya berfokus pada upaya menjaga ketersediaan dan kelancaran distribusi pangan antar daerah. Hal ini penting untuk mencegah lonjakan harga akibat kelangkaan pasokan disuatu daerah.